ISSN: 1907 414X

INTELEKTUAL

JURNAL ILMIAH PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Intelektual | Nomor 1 | Volume 7 | Bulan Maret Tahun 2012

INTELEKTUAL
JURNAL PENELITIAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Jurnal Intelektual
Volume 7 Nomor:1 Maret 2012
ISSN: 1907 414X

SUSUNAN REDAKSI

PELINDUNG
Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
Rektor Universitas Medan Area

PENANGGUNG JAWAB
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

KETUA
Zuhdi Budiman, M.Psi.

WAKIL KETUA
Rahmi Lubis, M.Psi.
DEWAN PENYUNTING
Dra. Irna Minauli, M.Si.
Annawati D.P., M.Si.

PENYUNTING PELAKSANA
Nini Sri Wahyuni, S.Psi., M.Pd.
Laili Alfita, S.Psi., MM.
Dra. Nuraini, M.S.

MITRA BESTARI
Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed.
Dra. Nefi Darmayanti, M.Si.
Dra. Sri Supriyantini, M.Psi.
Prof.Dr. Abdul Munir,M.Pd

PELAKSANA ADMINISTRASI
Yanti, S.Sos.
Iswardi Lubis, S.Sos.

IZIN TERBIT
1907 414X

Alamat Redaksi/ Tata Usaha:
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Jalan Kolam No. 1 Medan Estate 20223 Telp. (061) 7366878 Fax. (061) 7366998
Email: psikologi@uma.ac.id Website: www.uma.ac.id

Pengantar Redaksi

Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga Jurnal Penelitian Intelektual Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Volume 7 Nomor 1 bulan Maret 2012 ini dapat diterbitkan dan sampai di tangan pembaca.

Jurnal Penelitian ini merupakan bagian dari Program Kerja Bagian Jurnal Fakultas Psikologi UMA yang dimaksudkan untuk menjadi wadah bagi *civitas academica* Fakultas Psikologi UMA yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan pegawai dalam mengembangkan ilmu pengetahun sekaligus menggunakannya demi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat secara luas. Diharapkan jurnal ini dapat bermanfaat bagi dosen, menjadi sarana untuk mempublikasikan karya-karya penelitiannya dan mensosialiasikan hasil-hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat yang merupakan pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk mahasiswa bermanfaat untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Psikologi serta mendorong semangat melakukan penelitian dan menyebarluaskan hasilnya di kalangan perguruan Tinggi. Demikian pula para pegawai dapat memanfaatkan media ini untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas-tugasnya di lingkungan Fakultas Psikologi.

Pada kesempatan ini kamu juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh anggota dewan redaksi yang telah bekerja keras dan para kontributor yang membuat jurnal ini dapat tetap hadir serta dimanfaatkan oleh para pembaca. Demikian pula secara khusus kami sampaikan penghargaaan kepada Badan Pengurus Harian Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim, Rektor UMA, dan Mitra Bestari yang telah memberikan dukungan sepenuhnya bagi penerbitan Jurnal Penelitian Intelektual ini.

Medan, Maret 2012

Redaksi

DAFTAR ISI

Halaman

Susunan Redaksi i
Pengantar Redaksi ii
Daftar Isi iii

Penerimaan Diri Seorang Istri Terhadap Kondisi Sang Suami yang Mengalami Eksibisionisme
Rahmi Lubis, Eka Fransiska ..... 1 – 19

Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Semangat Hidup Anak Penderita di RSUP H. Adam Malik Medan
Farida Hanum ..... 20 – 24

Hubungan Antara Konformitas dengan Kreativitas pada Remaja di SMA Methodist-8 Medan
Nini Sri Wahyuni ..... 25 - 31

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Negeri Se-Kelurahan Limau Mungkur Binjai Barat
Laurensia Masri Perangin-Angin ..... 32 - 40

Kontribusi Integritas dan Komitmen terhadap Kinerja Pegawai di Panti Sosial Putra "Insyaf' Medan
Sani Susanti ..... 41 - 53

Hubungan Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kompetensi Pamong Belajar di Kota Medan
Silvia Mariah H ..... 54 - 63

Hubungan Perilaku Asertif Dengan Konsep Diri Remaja Delinkuen Pada Pengguna Narkoba Di Rumah Sakit Jiwa Medan Tahun 2004
Kemali Syarif ..... 64 – 70

Penguatan Peran Pemuda Dalam Pembangunan Karakter Bangsa
Sudirman 71- 81

Hubungan Kepercayaan Diri dengan Daya Tahan Stres pada Siswa Siswi SMA Raksana Medan
Mustika Tarigan ..... 82 - 95

 ISSN: 1907 414X

HUBUNGAN PERILAKU ASERTIF DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DELINKUEN PADA PENGGUNA NARKOBA DI RUMAH SAKIT JIWA MEDAN TAHUN 2004

Dra. Kemali Syarif, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku asertif dengan konsep diri remaja delinkuen pada pengguna narkoba di Rumah Sakit Jiwa Medan. Penelitian ini dilakukan pada seluruh pengguna narkoba di Rumah Sakit Jiwa Medan, dengan unit populasi sebanyak 80 orang, sedangkan sampel yang diambil dari populasi adalah remaja yang berusia 16-22 tahun sebanyak 44 orang yang seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data menggunaklan angket tentang perilaku agresif dan angket tentang konsep diri yang teah diuji validitasnya dan rehabilitasnya.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku asertif dan konsep diri pada remaja delinkuen sebesar r_h*=0.536 dengan P<0.000, hal ini menunjukkan adanaya hubungan positif yang signifikan antara perilaku asertif dengan konsep diri. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa remaja delinkuen yang menggunakan narkoba di Rumah sakit jiwa Medan memiliki prilaku asertif yang tinggi ; dapat dilihat dari mean hipotetik 95 lebih kecil dari mean empirik 107,25 demikian juga dengan konsep diri mereka termasuk tinggi,hal ini dapat dilihat dari mean hipotetik 97,5 mean empirik 124,14. Uji hipotesis menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan Product Momen bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara prilaku asertif dengan konsep diri remaja delinkuen pengguna narkoba di mana* r_{hitung} = 0,536 > r_{tabel} =0,384). *Hal ini berarti tinggi rendahnya perilaku asertif yang dimiliki remaja delinkuen sangat dapat memprediksi konsep diri individu itu sendiri.*

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dari media massa juga dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar tentang tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja. Fakta kemudian menunjukkan bahwa semua tipe kejahatan remaja itu semakin bertambah jumlahnya sejalan dengan berkembangnya kehidupan masyarakat. Perkembangan masyarakat yang semula dari kehidupan agraris menuju industrial, berdampak pada tata nilai sosial kultural masyarakat. Dampak paling terasa adalah pada anak dan remaja.

Masa remaja adalah masa transisi, dari masa kanank-kanak menuju masa dewasa. Remaja berada dalam masa transisi dan mencari identitas sehingga mengalami "strum und drag" (dalam Y. Bambang Mulyono, 1999 :3). Remaja dalam masa peralihan ini sama halnya seperti masa anak mengalami perubahan-perubahan jasmani, kepribadian, intelektual dan peranan didalam maupun di luar rumah. Perbedaan proses perkembangannya yang jelas pada masa remaja ini adalah perkembangan psikosksualitas dan emosional yang memepengaruhi tingkah laku para remaja yang mana sebelumnya pada masa anak-anak tidak ada pengaruhnya, Singgih D. Gunarsa (2000:33).

ISSN: 1907 414X

Kualitas rumah tangga atau kehidupan rumah tangga jelas memainkn peranan paling penting dalam membentuk kepribadian remaja. Misalnya rumah tangga yang berantakan disebabkan kematian ayah, ibu, perceraian, hidup terpisah, dll, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan kenakalan remaja.

Disamping itu, ayah dari para remaja delinkuen pada umumnya juga menolak anak laki-lakinya, meremehkan atau mengencilkan eksistensi anak, bahkan menghinanya. Hampir 90% anak-anak delinkuen hasil dari keluarga dengan ayah yang kejam, dan bersikap sewenang-wenang secara terang-terangan terhadap anaknya. Ayah-ayah ini hampir tidak pernah ada di rumah, sangat egoistis, dan menyia-nyiakan anak dan istrinya, tidak bertanggung jawab, dan tidak dewasa secara psikis.

Perilaku delinkuen anak merupakan terjemahan dari istilah juvenile deliquensi yaitu perilaku anak yang melanggar hukum, yang apabila dilakukan oleh orang dewasa termaksud kategori kejahatan. Juvenile deliquensi ialah perilaku jahat atau kenakalan anak muda yang merupakan gejala patologis secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (kartini Kartono, 2004:7). Anak-anak muda yang delinkuen atau jahat itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Delinquen berasal dari kata latin "delinquere" yang berarti terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut dan lain-lain yang dilakukan anak muda di bawah usia 22 tahun (dalam Kartini Kartono, 2002:6)

Selanjutnya individu memiliki kemampuan untuk menyampaikan perasaan dengan tegas, jujur, dan berterus terang tanpa mengalami rasa bersalah serta tidak menggugat hak orang lain di samping dapat memenuhi keperluan diri sendiri. Untuk itu, individu hendaklah mengamalkan perilaku yang disebut perilaku asertif. Individu yang mengamalkan perilaku asertif mempunyai keyakinan diri tinggi dan kurang mengalami perasaan bimbang atau rasa bersalah. Jelaslah individu yang asertif itu akan mempunyai harga diri dan konsep diri yang tinggi.

Sebaliknya individu yang melihat dirinya sebagai tidak berguna, tidak dikehendaki dan rendah diri akan kecenderungan untuk bersikap negatif dan yang ditahap keterlaluan akan menjadi delinkuen. Ini terbukti ada beberapa kajian seperti dari kajian kaplan (Hamdan Abdul Kadir, 1990:3). Jika kita ketahui bahwa setiap individu memiliki hak untuk menjadi dan mengekspresikan diri sendiri, serta merasa nyaman.

B. KERANGKA TEORITIS

I. Perilaku Agresif

a. Pengertian Perilaku Agresif

Cooper (dalam Hamdan Abdul Kadir,1990:6), menyatakan bahwa perilaku agresif adalah sebagai satu pendekatan yang dapat membantu individu mempelajari cara-cara berinteraksi dengan baik dengan orang lain supaya ia merasa puas terhadap diri sendiri.

Selanjutnya Lazarus (dalam Hamdan Abdul Kadir,1990:6), menjelaskan bahwa perilaku agresif sebagai suatu pendekatan terapuatik untuk mengikis kerisauan individu dalam situasi interpersonal dan juga untuk meningkatkan kemahiran interpersonal individu itu sendiri. Ia juga mengatakan bahwa individu yang asertif menampilkan perilaku

yang tegas, perilaku ini muncul akibat kebebasan emosi dari setiap usaha yang dilakukan individu untuk membela haknya serta adanya keefektifan yang mendukung perilaku (dalam Zamroni,2003:119).

Menurut Taubman (dalam Zamroni,2003:119), menyatakan bahwa aserifitas adalah ekspresi perasaan, keinginan untuk menghormati perasaan dan kebutuhan orang lain.

b. Ciri Individu yang Memiliki Perilaku Agresif

Menurut Arroba Et Al (Zamroni,2003:122), sejauh mana seseorang dapat berperilaku asertif dapat dilihat dari perilaku verbal dan perilaku non verbal yang ditampilkannya. Ciri tersebut antara lain:

Perilaku Verbal

a. Pernyataan yang digunakan jelas dan lugas
b. Menggunakan kalimat yang dimulai dengan kata "saya....."
c. Menggunakan kalimat terbuka
d. Menggunakan fakta dan opini
e. Tidak memberi saran secara berlebihan
f. Mengekspresikan ide secara positif
g. Menyadari bahwa orang lain memiliki sudut pandang pemikiran yang berbeda
h. Sopan dan sungguh-sungguh dalam bertindak
i. Menghindari kata "kamu seharusnya...." dan kamu semestinya....."
j. Mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan fakta
k. Senantiasa mencari solusi masalah yang dihadapinya
l. Menyatakan keinginannya dengan tepat dan proporsional

Perilaku Non Verbal

a. Tatapan mata dan langkah yang mantap
b. Menciptakan kontak mata yang menyenangkan
c. Ketika memalingkan muka, menoleh kebelakang dengan cepat
d. Reaksi yang mantap
e. Kepala tegak
f. Gerakan-gerakan terbuka
g. Menjaga suara tetap hangat dan pada titik nada yang mudah

c. Manfaat Perilaku Agresif

Menurut Byrce (Zamroni,2003:123), manfaat perilaku agresif adalah:

a. Individu dapat mengajukan pertanyaan atau permintaan karena perlakuan tidak adil yang ditujukan kepadanya
b. Berbicara terus terang dan terbuka
c. Mampu untuk menerima atau setuju dengan keputusan yang telah dibuat
d. Mampu untuk menerima kritik dan pujian yang diberikan secara konstruktif
e. Mampu dan berkeinginan memberikan kritik dan pujian yang konstruktif
f. Menghadapi keputusan-keputusan yang sulit,bukannya menghindarinya.

II. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Menurut ahli-ahli psikologi, konsep diri merupakan suatu konsep yang penting dalam menentukan personaliti seseorang. Garrison (dalam Hamdan Abdul Kadir,1990:8) telah mengemukakan tiga komponen konsep diri yaitu:

b. Kesadaran diri
c. Penerimaan diri
d. Penilaian diri

Menurut Shavelon dan Bolus (Mohd Salleh Lebar,1999:185) memberikan pengertian konsep diri secara umum sebagai pandangan seseorang tentang dirinya atau gambaran diri yang diperoleh dengan mengamati diri sendiri.

ISSN: 1907 414X

Menurut Carl Rogers (dalam Hamdan Abdul Kadir,1990:9), juga menyatakan pendapat yang sama bahwa konsep diri sebagai respon individu untuk menyesuaikan diri dalam kehidupannya.

e. Kondisi-kondisi yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Harlock (2003:235), ada beberapa yang mempengaruhi konsep diri yaitu:

a. Usia kematangan
b. Penampilan diri
c. Nama dan julukan
d. Teman sebaya

f. Perkembangan Konsep Diri

Sherif dan Cantril (dalam Mohd Salleh Lebar,1999:186), menyatakan bahwa pada mulanya individu tidak mempunyai gambaran yang jelas mengenai "diri", "bukan diri". Untuk jangka waktu yang lama, tetapi secara bertahap melalui proses interaksi dengan orang-orang dan objek-objek didalam lingkungan konsep diri menjadi jelas.

Menurut Mohd Salleh Lebar (1999:187), orang yang mempunyai konsep diri yang positif biasanya mempunyai sifat-sifat seperti:

a. Yakin kepada diri sendiri
b. Berfikiran sehat, mudah bergaul dan selalu gembira
c. Memahami sesuatu yang dicita-citakan
d. Mudah mendapat kesuksesan dalam sesuatu yang dikerjakan
e. Mudah atau cepat menyesuaikan diri
f. Tidak terlalu sensitif dan bersedia menerima kritikan
g. Mempunyai minat yang baik
h. Tidak rendah diri

III. Remaja Delinkuen

a. Pengertian Remaja

Remaja dalam arti *adolescence* (inggris) berasal dari kata latin adolescere yang artinya berkembang dan tumbuh kearah kematangan (Dorothy dalam Hurlock,2003:2005).

Secara umum, remaja ialah anak muda yang sedikit demi sedikit berkembang menjadi orang dewasa yang mulai matang atau pandai berfikir sendiri dalam membedakan antara yang baik dan buruk, yang betul ataupun yang salah. Remja juga sebelumnya dihubungkan dengan akil balight yaitu sudah cukup umur untuk menikah bila timbul rasa cinta menurut Marshall Et Al (dalam Hairunnaja Najmuddin, 2003:5).

Erikson (dalam Hurlock,2003:208), masa remaja adalah masa yang menimbulkan krisis identitas, yaitu identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dimasyarakat.

b. Juvenile Delikuen

Pengertian *Juvenile Delinquency* sebagai kejahatan anak dapat diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis terhadap anak menjadi perilakunya menurut Sudarsono (2004:10). Drs. Bimo Walgito (dalam Sudarsono,2004:11) merumuskan arti lengkap dari *Juvenile Delinquency* yaitu setiap perbuatan, jika perbuatan itu dilakukan oleh orang dewasa maka perbuatan itu merupakan kejahatan yang melanggar hukum yang dilakukan anak khususnya remaja.

Drs. St Vembriato (dalam Sembiring,2003:30), menyatakan *Delinquency* merupakan tingkah laku yang termasuk pada golongan yang pathologic yaitu suatu tingkah laku yang sakit ataupun abnormal yang tidak dapat disesuaikan dengan norma sosial masyarakat.

c. Jenis-jenis Delinkuen Remaja

Delinquency remaja berlangsung dalam konteks antar personal dan sosio kultural, artinya delikuen terjadi dalam isolasi personal dan sosio kultural, (dalam Kartini Kartono,2004:37). Delinkuen remaja terbagi 4 kelompok yaitu:

1. Delinkuen Individual
   Bersifat simtomatis karena disertai banyak konflik intra fisik kronis, memiliki tipe kemanusiaan, hanya saja sulit digugah hati nuraninya.
2. Delinkuen Situasional
   Tipe ini adalah anak-anak remaja yang senag melanggar hukum formal dan juga norma-norma
3. Delinkuen Sistematik
   Tipe ini biasanya memiliki peraturan yang ketat dan hubungannya erat antara sesama anggota kelompok.
4. Delinkuen Kualitatif
   Tipe ini merupakan produk dari konflik kultural yang kontraverbal.

d. Bentuk-bentuk Kenakalan

Menurut William C.Kvaraceus (dalam Bambang Mulyono,1999:22) bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja dalam bagian ini tidak dapat digolongkan kepada pelanggaran hukum, seperti:

1. Berbohong
2. Membolos
3. Kabur
4. Keluyuran
5. Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain
6. Berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras
7. Bergaul dengan teman yang memberikan pengaruh buruk

IV. Hubungan Perilaku Agresif dengan Konsep Diri Remaja Delinkuen

Menurut Harlock (2003:235), seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan mengembangkan sifat-sifat percaya diri, memiliki harga diri dan kemampuan untuk melihat diri secara realistis. Seorang yang memiliki konsep diri yang negatif memperlihatkan perasaan tidak mampu dan kurang percaya diri, hal ini menimbulkan penyesuaian diri dan sosial kurang baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif berhubungan dengan konsep diri yang dianut anak yaitu konsep diri yang negatif, anak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga dapat memunculkan perilaku asertif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

C. METODE PENELITIAN

Variabel penelitian ini terdiri dari perilaku asertif (X) dengan konsep diri (Y) pada remaja delinkuen pengguna narkoba. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni dan juli tahun 2004, dengan unit populasi sebanyak 80 orang dari Suharsimi Arikunto (1998), sedangkan sampel yang diambil dari populasi adalah remaja yang berusia 16-22 tahun sebanyak 44 orang yang diperoleh secara total sampling dari Hadi (1986). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk perilaku asertif dan konsep diri pada remaja delinkuen pengguna narkoba angket yang digunakan adalah kuesioner terstruktur, yang terdiri dari 4 option jawaban " item favorabel adalah 4 untuk jawaban "Benar-benar seperti saya (BBSS)", niali 3 untuk jawaban "Seperti Saya (SS)", nilai 2 untuk "Tidak Seperti Saya (TSS)", dan nilai 1 untuk "Benar-benar Tidak Seperti Saya (BBTSS)", sementara item unfavorabel, nilai 1 unutk "Benar-benar seperti saya (BBSS)", nilai 2 untuk "Seperti Saya (SS)", nilai 3

 ISSN: 1907 414X

untuk "Tidak Seperti Saya (TSS)", nilai 4 untuk "Benar-benar Tidak Seperti Saya (BBTSS)". Selanjutnya angket yang telah terkumpul melalui instrumen penelitian di uji dengan hipotesis penelitian digunakan uji koefesien korelasi Produc Moment (r).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Product Moment, dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu " terdapat hubungan perilaku asertif dengan konsep diri remaja delinkuen pada pengguna narkoba di rumah sakit jiwa Medan". Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara perilaku asertif (X) dengan konsep diri (Y) pada remaja delikuen pengguna narkoba, dimana diperoleh hasil (r_{hitung} = 0,536 > r_{tabel}=0,384). Hal ini berarti tinggi rendahnya perilaku asertif yang dimiliki remaja delikuen sangat memprediksikan konsep diri pada diri individu itu sendiri.

Perbandingan mean hipotetik dan mean empirik menunjukkan bahwa ternyata para remaja delinkuen yang menggunakan narkoba di rumh sakit jiwa (RSJ) Medan memiliki perilaku asertif yang tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa mean hipotetik (95) lebih kecil dari pada mean empirik konsep diri pada remaja delikuen yang menggunakan narkoba di RSJ termasuk tinggi. Hal ini dapat dilihat dari mean hipotentik (97,5) lebih besar dari pada mean empirik (124,14). Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima secara empiris.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Hasil perhitungan, yaitu perbandingan mean hipotetik dengan mean empirik menunjukkan bahwa ternyata para remaja delinkuen yang menggunakan narkoba di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Medan memiliki perilaku asertif yang tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa mean hipotetik (95) < mean empirik (107,25). Sekain itu juga diketahui konsep diri pada remaja delinkuen yang menggunkan narkoba di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Medan termasuk tinggi. Hal ini dapat dilihat dari mean hipotetik (97,5) > mean empirik (124,14).
b. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku asertif (X) dengan konsep diri (Y) pada remaja delinkuen pengguna narkoba. Dimana diperoleh hasil (r_{hitung} = 0,536, > r_{tabel} = 0,384). Hal ini berarti tinggi rendahnya perilaku asertif yang dimiliki remaja delinkuen sangat dapat memprediksi konsep diri dari individu itu sendiri.

2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menunjukkan beberapa saran yaitu ;

1. Saran untuk para remaja delinkuen yang pernah menggunakan narkoba

   Agar dapat lebih meningkatan lagi perilaku asertif dengan mengetahui dulu apa yang dikatakan perilaku asertif dan mengetahui bagaimana cara berprilaku asertif yang sesuai untuk menampilkan konsep diri yang tinggi. Walau pun mereka pernah menggunakan narkoba, ada diantara mereka yag perilaku asertif yag ditunjukkan lebih tinggi melalui konsep dirinya. Mereka

 ISSN: 1907 414X

juga harus mengetahui bagaimana cara untuk membela diri sendiri tanpa menggunakan kekarasan dan mengetahui bahwa mereka juga mempunyai hak-hak yang sama juga sepeti orang lain.

2. Saran untuk Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Medan

   Agar pihak Rumah Sakit Jiwa lebih memberi perhatian kepada pengguna narkoba di sana supaya mereka tidak merasa lebih tersisih dan tidak dihiraukan karena pengguna narkoba. Selain itu mereka juga harus memastikan bahwa mereka yang mendapatkan perawatan di situ harus datang tepat pada waktunya.

3. Saran untuk orang tua

   Untuk orang tua dari remaja pengguna narkoba ataupun yang masih belum pernah menggunakan narkoba agar lebih memperhatikan anak dan sering melihat dan sama-sama terlibat dengan aktiviti-aktiviti anak. Orang tua juga harus menjadi teman anak ketika mengalami masalah.

4. Saran untuk peneliti selanjutnya

   Peneliti ini berhasil membuktikan kebenaran hipotesis. Disarankan untuk peneliti yang lain untuk meneliti hubungan perilaku asertif dan konsep diri pada pria dan wanita yang usianya tidak lagi dikatakan masa remaja atau perbedaan perilaku asertif dengan konsep diri kepada remaja yang delinkuen dan yang dengan tidak delikuen.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Hadi, S. 1986. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM

Hairunnaja Najmuddin. 2003. *Memahami Dan Membimbing Remaja Nakal*. Kuala Lumpur: Publications & Distributions & Distributors Sdn Bhd

Hamdan Abdul Kadir. 1990. *Kesan Latihan Asertif*. Kuala Lumpur: Jabatan Pendidikan Fakulti Pengajian Pendidikan Universitas Pertanian Malaisya.

Hurlock, E. B. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Kartini Kartono. 2002. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moh Hatta Shaharom. 2003. *Psikologi & Konseling Remaja*. Kuala Lumpur: Publications & Distributors Sdn Bhd

Moh Saleh Lebar. 1999. *Asas Psikologi Perkembangan*. Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd

Nadeak, W. 1991. *Memahami Anak Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Nana Sudjana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Algensindo

Robert Alberti dan Michael Emmons. 2002. *Your Perfect Right*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Sanapiah Faisal. 1982. *Metologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

Sarwono Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Singgih D Gunarsa. 2000. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: RINEKA CIPTA